

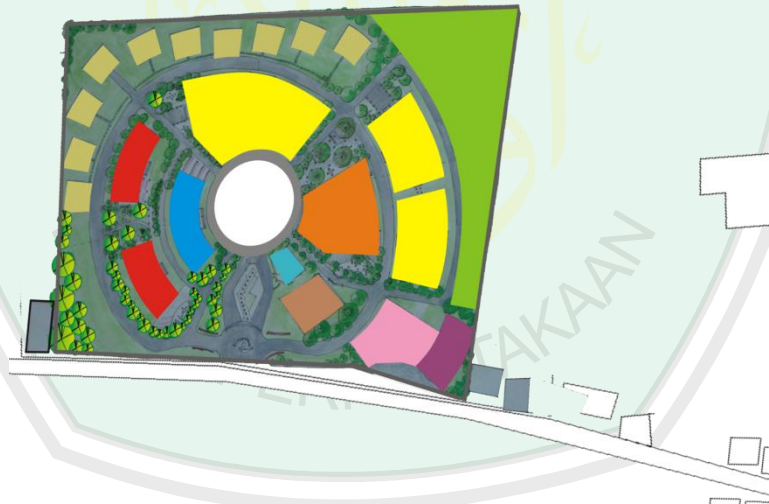
BAB VI

HASIL PERANCANGAN

Perancangan Fasilitas Pendukung Kawasan “Kampung Inggris” Pare berdasarkan tema ekowisata, konsep belajar dan bermain bersama alam dan wawasan keislaman menghasilkan perancangan secara keseluruhan sebagai berikut:

6.1 Layout Plan Fasilitas Pendukung Kawasan “Kampung Inggris”, Pare

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab IV layout plan perancangan ini direncanakan sebagai berikut:



Gambar 6.1 Rencana Layout Plan
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

Akan tetapi pada hasil perancangan terjadi perubahan bentuk layout. Hal ini dikarenakan adanya pertimbangan zoning dan bentuk bangunan. Namun secara garis besar prinsip konsep yang diterapkan pada layout plan hasil rancangan tetaplah sama.

Adapun layout plan hasil rancangan Fasilitas Pendukung Kawasan “Kampung Inggris” Pare adalah seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6.2 Layout Plan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

6.2 Site Plan Fasilitas Pendukung Kawasan “Kampung Inggris”, Pare

Atap bangunan pada site plan direncanakan menggunakan atap datar. Namun pada hasil perancangan atap bangunan menggunakan atap pelana. Ini dikarenakan pertimbangan menyesuaikan bentuk bangunan sekitar sehingga rancangan ini selaras dengan tempat-tempat kursus yang telah ada.

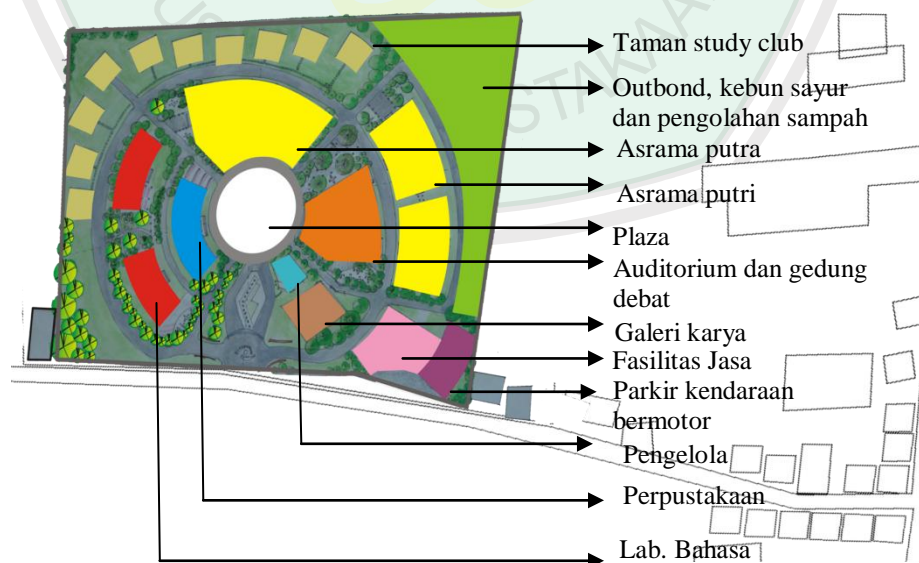
Adapun site plan hasil rancangan Fasilitas Pendukung Kawasan “Kampung Inggris” Pare adalah seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6.3 Site Plan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

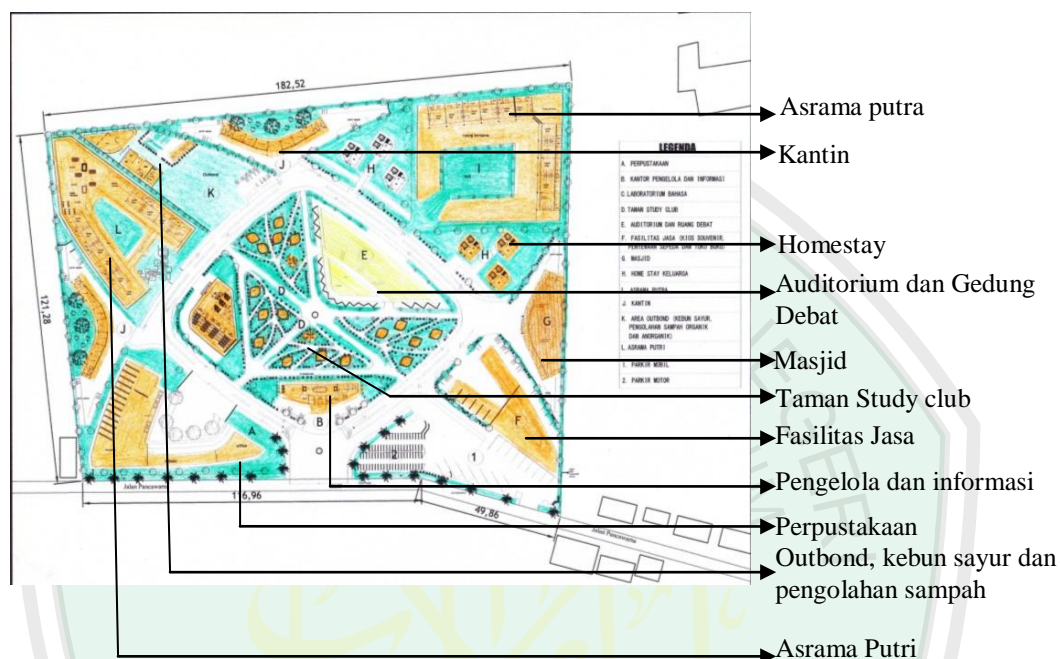
6.3 Tata Massa

Tata massa berdasarkan analisis direncanakan seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6.4 Zoning
(Sumber: Hasil Analisis, 2013)

Adapun zoning hasil rancangan Fasilitas Pendukung Kawasan “Kampung Inggris” Pare adalah seperti terlihat pada gambar di bawah ini.

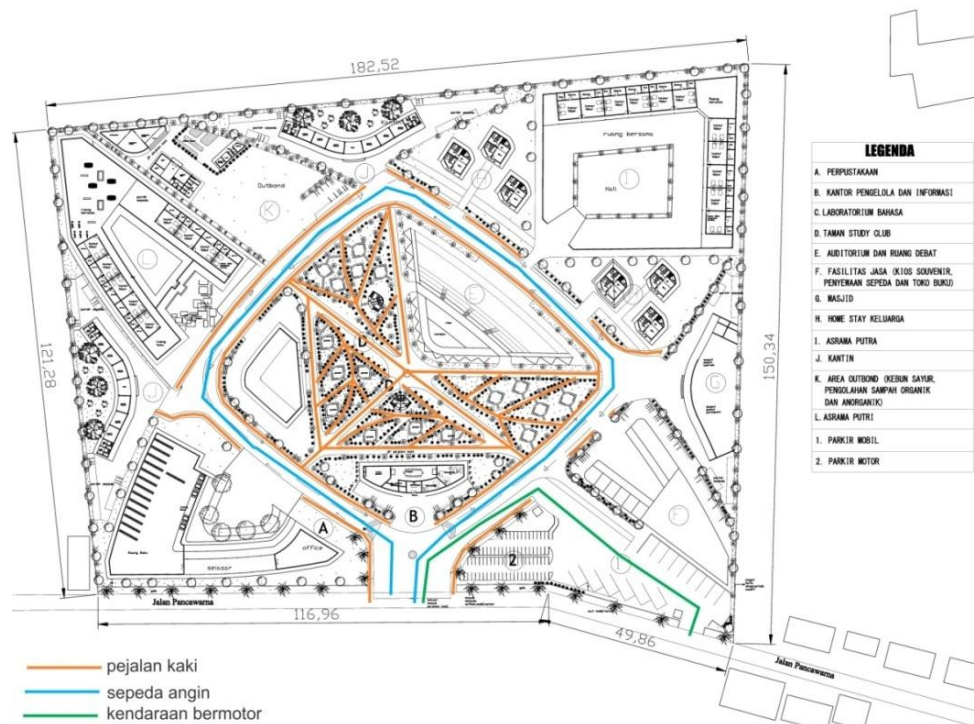


Gambar 6.5 Zoning Hasil Rancangan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

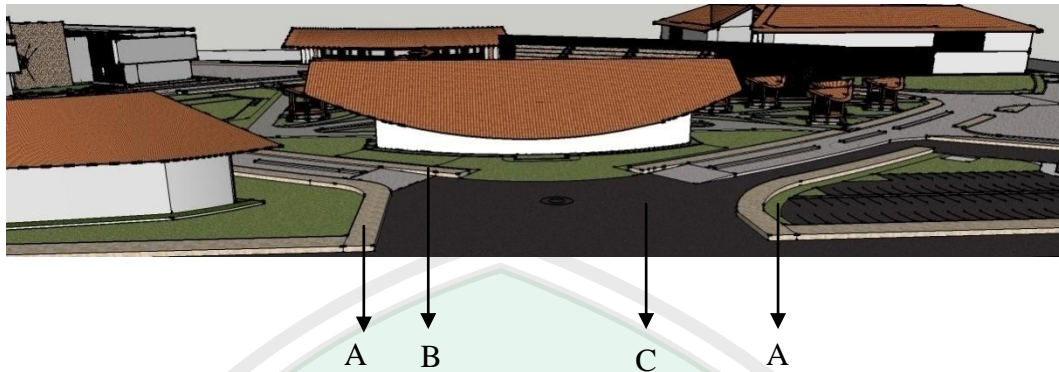
Pada hasil perancangan asrama putra dan asrama putri sengaja diletakkan berjauhan. Taman study club berada di tengah-tengah tapak digunakan sebagai pengikat antar bangunan. Pada hasil rancangan ini juga ditambahkan masjid dengan pertimbangan setelah dilakukan survey lagi didapatkan hasil bahwa jarak masjid yang ada dengan tapak perancangan sekitar 300 meter. Selain itu jumlah pengguna fasilitas ini dirancang untuk 792 orang/bulan atau 198 orang/minggu. Masjid ini juga sebagai sarana interaksi antar peserta didik dan masyarakat sekitar.

6.4 Sirkulasi

Jalur sirkulasi pada rancangan ini dibedakan menjadi tiga, yaitu jalur sirkulasi untuk kendaraan bermotor, sepeda angin dan pejalan kaki. Jalur sirkulasi untuk kendaraan bermotor menggunakan material aspal, sedangkan jalur sirkulasi untuk sepeda angin menggunakan material paving dan jalur sirkulasi untuk pejalan kaki menggunakan material baru alam. Jalur sirkulasi tersebut lebih jelas seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6.6 Jalur sirkulasi
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)



Keterangan:

A: jalur sirkulasi pejalan kaki

B: jalur sirkulasi sepeda angin

C: jalur sirkulasi kendaraan bermotor

Gambar 6.7 Perbedaan Jalur Sirkulasi
(Sumber; Hasil Rancangan, 2013)

Jalur sirkulasi sepeda angin sengaja di rancang naik 20 cm dari jalur sirkulasi kendaraan bermotor. Hal ini bertujuan supaya kendaraan bermotor tidak dapat masuk mengitari tapak sebagai penerapan dari prinsip *sustainable*.

6.5 Perspektif Kawasan

Rancangan fasilitas pendukung kawasan “Kampung Inggris” Pare jika di lihat secara perspektif burung adalah seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6.8 Perspektif Kawasan
(Sumber; Hasil Rancangan, 2013)

6.6 Massa Bangunan

Perancangan Fasilitas Pendukung Kawasan “Kampung Inggris” Pare ini terdiri dari beberapa massa, diantaranya adalah:

a. Perpustakaan

Perpustakaan ini menyediakan buku-buku referensi, majalah, *compact disc*, dan sebagainya mengenai bahasa asing, terutama Bahasa Inggris. Adapun denah perpustakaan adalah sebagai berikut:



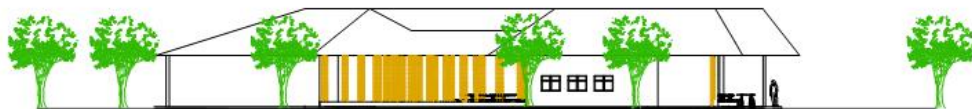
Gambar 6. 9 Denah Perpustakaan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Material yang digunakan pada fasad bangunan perpustakaan ini menggunakan material bambu yang ditata sederhana. Dipilih material bambu karena bambu mudah dijumpai di Kawasan “Kampung Inggris” Pare. Selain itu material bambu merupakan material yang mudah diperbaharui (*renewable*

resources). Pemilihan material ini sebagai aplikasi prinsip *sustainable* pada tema ekowisata.



Gambar 6.10a Tampak Perpustakaan
(Sumber; Hasil Rancangan, 2013)



Gambar 6. 10b Tampak Perpustakaan
(Sumber; Hasil Rancangan, 2013)

Ruang baca pada perpustakaan ini terdapat di dalam ruangan dan di luar ruangan. Ruang baca di luar ruangan ini bertujuan agar pengunjung perpustakaan dapat dengan santai membaca buku atau berdiskusi dengan view langsung ke taman.

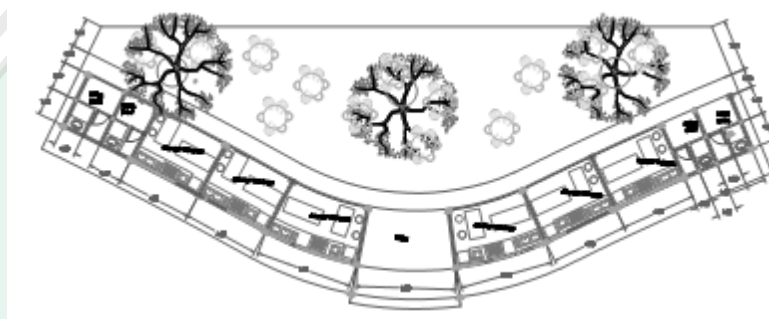


Gambar 6.11 Perspektif Eksterior Suasana Ruang Baca Perpustakaan
(Sumber; Hasil Rancangan, 2013)

b. Kantin

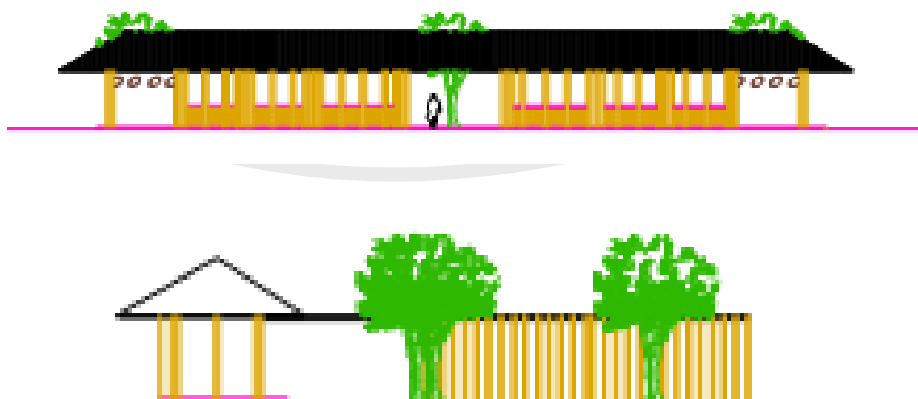
Massa bangunan selanjutnya adalah kantin. Pengelola kantin ini (penjual) merupakan warga masyarakat “Kampung Inggris”. Ini merupakan aplikasi dari prinsip partisipasi masyarakat dan peningkatan ekonomi. Adapun material yang digunakan pada massa bangunan ini adalah bambu dan batu bata.

Di bawah ini merupakan denah kantin.



Gambar 6.12 Denah Kantin
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Di bawah ini merupakan tampak dari bangunan kantin



Gambar 6.13Tampak Kantin
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

c. Asrama

Material yang digunakan pada bangunan asrama putra menggunakan bambu sebagai elemen estetika dan struktur. Sedangkan untuk lantai dan dinding menggunakan pasangan batu bata.

Di asrama ini terdapat ruang bersama yang digunakan untuk berinteraksi antar peserta didik dapat juga digunakan untuk berdiskusi dan belajar bersama. Interaksi antar peserta didik ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan bahasa inggris. Ruang ini merupakan penerapan dari prinsip pendidikan pada tema ekowisata.



Gambar 6.14 Perspektif Interior Suasana Ruang Bersama Asrama
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

Di bawah ini merupakan suasana entrance asrama.

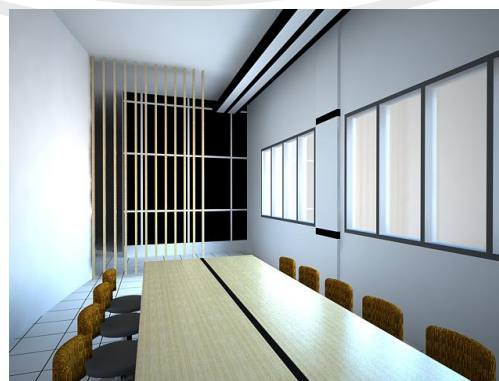


Gambar 6.15 Suasana entrance
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

d. Kantor Pengelola

Pengelola fasilitas pendukung ini adalah warga sekitar “Kampung Inggris” yang bekerja sama dengan organisasi kemasyarakatan dan didukung oleh pemerintah daerah. Hal ini merupakan penerapan dari prinsip partisipasi masyarakat dan peningkatan ekonomi.

Maka dirancanglah ruang rapat di kantor pengelola yang digunakan untuk bermusyawarah antar pengelola dan tutor tempat kursus “Kampung Inggris” tentang jadwal penggunaan fasilitas pendukung ini. Di bawah ini merupakan suasana ruang rapat.



Gambar 6.16 Suasana ruang rapat
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

e. Auditorium dan ruang debat

Aspek rekreatif diaplikasikan dengan adanya auditorium dan ruang debat yang digunakan untuk kegiatan farewell party, debat antar tempat kursus, apresiasi bahasa dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa inggris. Kegiatan yang diadakan di auditorium ini bersifat menghibur dan mendidik. Berikut ini adalah suasana auditorium.



Gambar 6.17 Perspektif eksterior auditorium
(Sumber; Hasil Rancangan, 2013)

f. Taman Study Club

Taman study club digunakan untuk kegiatan study club yang dilaksanakan dengan suasana santai. Taman ini sebagai aplikasi dari prinsip pendidikan dan rekreatif. Material yang digunakan yaitu bambu dan batu bata sebagai aplikasi dari prinsip *sustainable*. Di bawah ini merupakan gambar suasana taman study club.

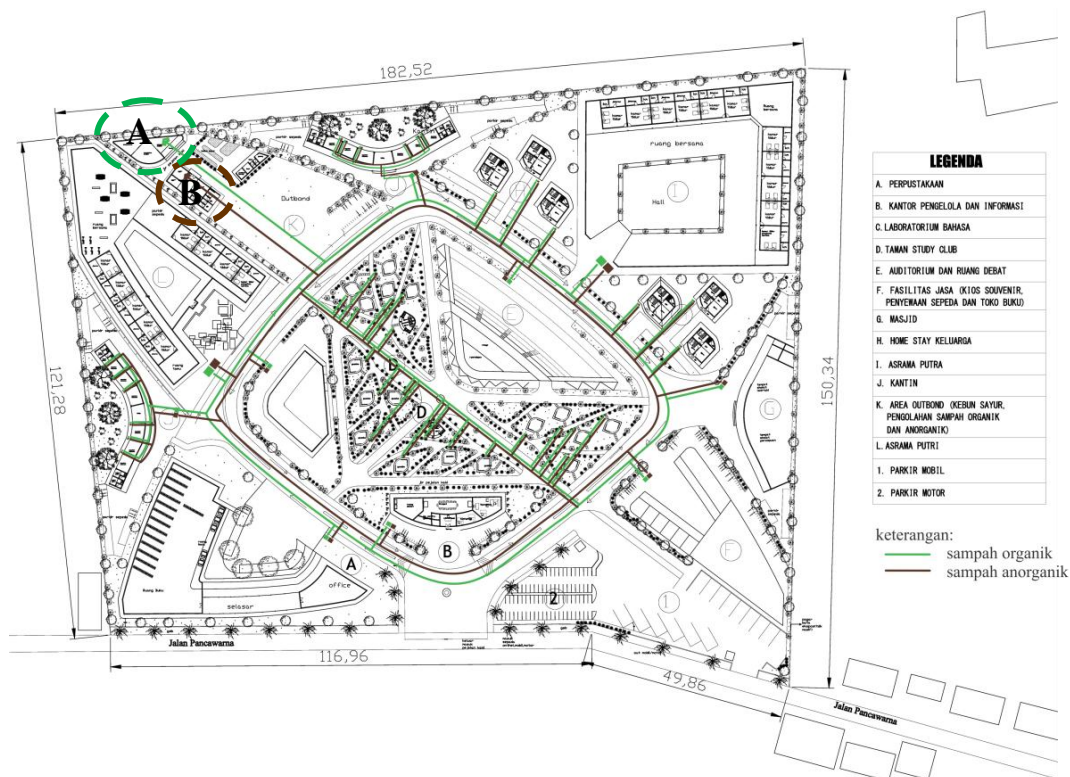


Gambar 6.18 Perspektif suasana taman study club
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

g. Pengolahan Sampah

Pada perancangan ini dilakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos dan sampah anorganik menjadi souvenir “Kampung Inggris”. Hal ini sebagai salah satu aplikasi dari prinsip *sustainable* sehingga secara tidak langsung dapat melestarikan alam sekitar.

Sampah pada perancangan ini terbagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Pada gambar di bawah garis hijau menunjukkan distribusi sampah organik sedangkan garis coklat menunjukkan distribusi sampah anorganik. Pada perancangan ini disetiap unit bangunan terdapat dua bak sampah, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah-sampah ini kemudian diangkut oleh petugas kebersihan (pengelola) yang kemudian dikumpulkan di unit pengolahan sampah.



Keterangan:

A: unit bangunan pengolahan sampah organik.

B: unit bangunan pengolahan sampah anorganik

Gambar 6.19 Distribusi Sampah Organik dan Anorganik
(Sumber: Hasil Rancangan, 2013)

. Sampah organik yang telah terkumpul akan diolah menjadi kompos oleh masyarakat sekitar di unit bangunan pengolahan sampah organik (ditunjukkan dengan huruf “A” pada gambar di atas). Hasil dari pengolahan sampah organik tersebut (kompos) akan digunakan untuk memupuk vegetasi-vegetasi di tapak dan kebun sayur.

Sedangkan untuk sampah anorganik akan dikumpulkan di unit bangunan pengolahan sampah anorganik (ditunjukkan dengan huruf “B” pada gambar di

atas). Sampah anorganik ini kemudian diolah oleh masyarakat sekitar menjadi souvenir “Kampung Inggris” Pare.

Pengolahan sampah dengan melibatkan masyarakat secara tidak langsung sebagai aplikasi dari prinsip partisipasi masyarakat dan peningkatan ekonomi.

6.7 Utilitas

Utilitas pada perancangan ini meliputi air bersih, air kotor, titik-tik hidran dan jalur evakuasi kebakaran. Berikut ini merupakan penjelasan dari sistem distribusi air bersih, air kotor, titik-tik hidran dan jalur evakuasi kebakaran.

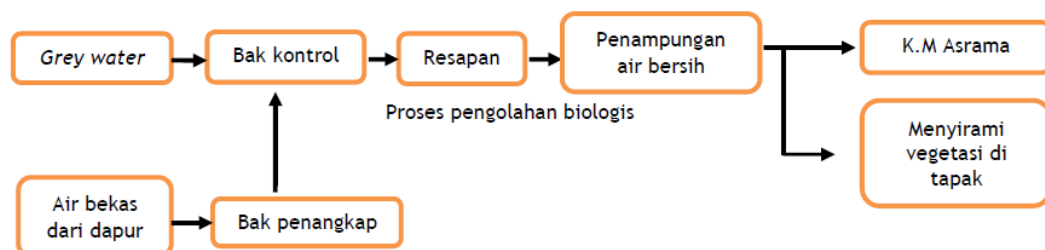
a. Air bersih dan Air Kotor

Pada perancangan ini air bersih diperoleh dari PDAM dan dari air sumur. Pada gambar di bawah ini garis biru menunjukkan distribusi air bersih. Air bersih dari PDAM dan air sumur – bak sedimentasi – bak penyaringan – melalui pompa-tangki air bawah - tangki air atas – unit bangunan. Selain itu area-area hijau juga digunakan sebagai biopori.

Distribusi air kotor ditunjukkan dengan garis warna abu-abu pada gambar di bawah ini. Air kotor (*grey water*) dari unit-unit bangunan akan diolah lagi untuk persediaan air bersih di kamar mandi, menyirami tanaman, kegiatan sanitasi sebagai aplikasi dari prinsip *sustainable*. Hal ini juga secara tidak langsung memberikan pelajaran untuk tidak merusak alam.

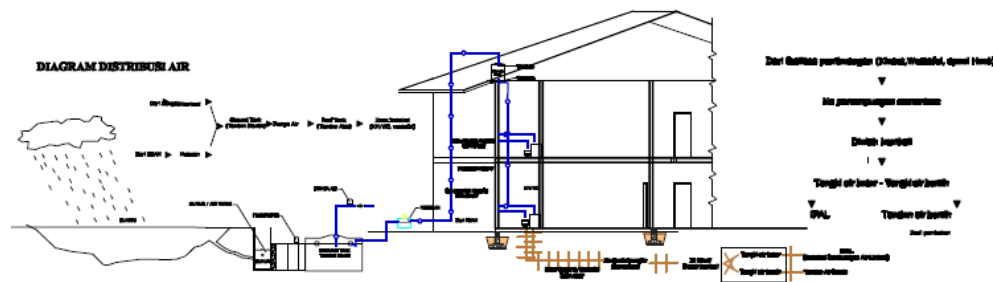


Gambar 6.20 Utilitas Air Bersih dan Air Kotor
(Sumber; Hasil Rancangan, 2013)



Gambar 6.21 Skema Pengolahan Air Kotor (*Grey Water*)
(Sumber; Hasil Rancangan, 2013)

Di bawah ini merupakan contoh gambar distribusi air bersih dan air kotor pada unit bangunan asrama putra.



Gambar 6.22 Utilitas Air Bersih Dan Air Kotor Pada Unit Asrama
(Sumber; Hasil Rancangan, 2013)

b. Hydrant dan evakuasi kebakaran

Titik –titik hidran ditempatkan di luar bangunan. Warna merah menunjukkan titik hidrant. Warna ungu menunjukkan jalur evakuasi kebakaran.



Gambar 6.23 Hydran dan evakuasi kebakaran
(Sumber; Hasil Rancangan, 2013)